

BAB LIMA

PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam beberapa bab sebelumnya dan penjelasan untuk penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan

Uraian dalam bab dua menjelaskan pandangan Spader mengenai gereja yang sehat dan cara menumbuhkan gereja yang sehat. Spader menjelaskan pemahaman dan keyakinan terhadap *Strategi Yesus* berdasarkan studi terhadap kehidupan dan pelayanan Kristus dengan sumber utama *Harmony of the Gospel* yang ditulis oleh Stanley Gundry. Buku ini disusun berdasarkan prioritas Amanat Agung yang alkitabiah dan digerakan oleh relasi kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi tersebut, Spader menjelaskan tentang model pelayanan gereja yang sehat yang sesuai dengan kehidupan dan pelayanan Kristus, yakni menekankan keseimbangan dalam menjadikan murid; antara memenangkan, membangun, memperlengkapi, dan melipatgandakan. Penekanan tersebut merupakan hasil kajian dari studi terhadap *Harmony of the Gospel* dan menjelaskan lima fase *Strategi Yesus*, yakni:

Fase 1 Periode persiapan – waktu untuk mempersiapkan hati dan pikiran untuk pelayanan, mempelajari budaya dan konteks, serta mempelajari bagaimana Bapa berkarya bagi dunia.

- Fase 2 Fondasi Pelayanan – waktu bagi pemimpin untuk membangun hubungan dan mempersiapkan perkembangan pelayanan ke depan. Terdapat enam prioritas penting: bergantung pada Roh Kudus, doa, taat pada agenda Kerajaan Allah, prioritas firman Tuhan, meninggikan Bapa dalam kehidupan sehari-hari, relasi yang penuh kasih.
- Fase 3 Pelatihan Pelayanan – waktu untuk mengidentifikasi dan memperlengkapi sebuah tim kerja. Pola Yesus adalah mempersiapkan para murid untuk menjadi penjala manusia.
- Fase 4: Melipatgandakan Menjangkau Keluar – waktu untuk memobilisasi para murid untuk menaburkan benih Firman secara luas dan melipatgandakan orang-orang percaya baru. Dalam pola Yesus: setelah membentuk satu tim pelayanan, Yesus lebih agresif untuk menjangkau jiwa-jiwa di Kapernaum dan daerah sekitar Galilea.
- Fase 5 Memperluas Kegerakan (Pelipatgandakan pemimpin) – waktu untuk mengangkat dan mengutus pelipatganda yang telah terbukti untuk membangun kegerakan menjadikan murid yang memuridkan (pemimpin) di mana saja.

Bab tiga dan bab empat menguraikan hasil penelitian penerapan Strategi Yesus terhadap tiga subjek penelitian; GMI Wesley Palembang, GMI Betlehem Palembang dan GMI Wesley Pluit, Jakarta, dengan menggunakan metodologi kualitatif. Kemudian menguraikan hasil pengkajian terhadap konsep Spader tentang gereja sehat dalam terang konsep eklesiologi Methodist. Hasil pengkajian tersebut

memberikan kesimpulan bahwa pandangan Spader tidak bertentangan dengan konsep eklesiologi Methodist. Strategi Yesus yang ditekankan oleh Spader dapat diterapkan untuk memperkaya, serta memperkuat metode pelayanan dalam tradisi Methodist, khususnya melalui kelompok kecil (*class meeting*). Akan tetapi dalam hasil penelitian dan analisis, penulis menemukan kendala dalam bentuk eklesiologi Methodist tentang penempatan yang berganti-gantian. Solusi terhadap persoalan tersebut diuraikan dalam bab empat.

Dalam pembahasan bab empat, penulis menjelaskan bahwa metode Spader untuk menumbuhkan gereja yang sehat dengan *Strategi Yesus* dapat diterima dan tidak bertentangan dengan eklesiologi methodist. Namun konsep Spader masih memerlukan revisi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan sesuai dengan konteks dan budaya gereja lokal. Misalnya seperti telah dijelaskan dalam bagian aplikasi, Bab Empat, dalam pelayanan fase 1: periode persiapan dapat ditentukan oleh gereja lokal, dengan mempertingkan keberadaan jemaat, lingkungan masyarakat dan disesuaikan dengan konsep eklesiologi gereja setempat. Selain upaya untuk menyesuaikan dengan konteks budaya gereja lokal, diperlukan pertimbangan terhadap sistem penempatan dalam eklesiologi Methodist yang berpindah-pindah tempat. Persoalan tersebut telah diuraikan dan beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan.

Berdasarkan pemaparan hasil pengkajian terhadap konsep Spader dalam terang eklesiologi Methodist dan disesuaikan dengan konteks subjek penelitian, maka dihasilkan aplikasi penerapan konsep Spader terhadap pelayanan gereja dan

khususnya di gereja Methodist Indonesia seperti diuraikan dalam pembahasan terakhir bab empat.

Penelitian Lebih Lanjut

Berdasarkan pengkajian terhadap pandangan Spader dan hasil analisis penerapan konsep Spader terhadap subjek penelitian menunjukkan bahwa *Strategi Yesus* dapat diterapkan dalam pelayanan gereja Methodist dan terbuka bagi semua gereja. Akan tetapi, melalui penelitian, penulis menemukan bahwa tidak mudah dalam penerapan terhadap pelayanan gereja. Dalam bab empat telah diuraikan terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain; kesulitan dalam memahami konsep secara tepat, menerjemahkan strategi pelayanan Yesus dalam bahasa dan budaya gereja lokal, serta kesungguhan dalam proses pelaksanaan melalui program pelayanan dan kegiatan gereja.

Secara keseluruhan tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengubah tradisi yang berjalan di dalam gereja dan konteks budaya gereja lokal yang sulit menerima konsep yang dipandang baru. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menciptakan relasi yang intensional antara pemimpin dan anggota. Kapasitas kepemimpinan sangat berpengaruh dalam menjelaskan konsep secara benar dan mudah dimengerti serta menjadi model yang menularkan gaya hidup sebagai murid. Dalam pembahasan tesis bab empat, penulis telah mengusulkan bahwa pentingnya pendalaman dan kesungguhan dalam memperkenalkan tahap awal. Oleh sebab itu, penulis mengusulkan bahwa fase 1: periode persiapan dapat

digunakan sebagai waktu persiapan serta mempelajari budaya dan konteks gereja lokal.

Selain tantangan tersebut, dalam pembahasan bab empat juga dijelaskan terdapat keterbatasan dalam penelitian, antara lain kesediaan sumber yang terbatas, misalnya dokumen-dokumen gereja dan laporan-laporan pelayanan secara tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengusulkan adanya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami persoalan-persoalan yang muncul dalam konteks dan gereja lokal dengan menerapkan *Strategi Yesus* di dalam pelayanan gereja.